

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X
MIPA U2 SMAN 1 CAWAS KABUPATEN KLATEN PADA PELAJARAN
FISIKA MATERI GERAK LURUS DENGAN MENERAPKAN
STRATEGI PEMBELAJARAN *BUZZ GROUP* DI SEMESTER GANJIL
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Lilik Hartanto

¹ *SMA Negeri 1 Cawas Klaten, .
Tugu, Cawa, Klaten, No. Telp. 0272 898 192.
Email kampusku777@gmail.com*

Abstrak

Beberapa peserta didik merasa bahwa Fisika adalah pelajaran yang membosankan. Peserta didik kelas X MIPA U2 SMANegeri 1 Cawas Kabupaten Klaten kurang konsentrasi saat proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut berakibat pada rendahnya nilai rata-rata peserta didik di ulangan harian. Data menunjukkan bahwa hanya 44% peserta didik yang tuntas KKM. Upaya yang dilakukan oleh guru untuk mendongkrak pembelajaran Fisika adalah menggunakan strategi pembelajaran *Buzz Group*. Strategi pembelajaran *Buzz Group* adalah strategi belajar di mana peserta didik bekerja berpasangan dan secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Indikator keberhasilan peningkatan pembelajaran peserta didik pada penelitian ini dilihat dari 75% peserta didik tuntas KKM (dengan nilai 67). Hasil penelitian yang didapat dari data tes memperlihatkan bahwa pada prasiklus terdapat 44% (16 orang) peserta didik tuntas KKM. Pada siklus 1 terdapat 61% (22 orang) peserta didik tuntas KKM sehingga siklus dilanjutkan. Kemudian pada siklus 2 terdapat 83% (30 orang) peserta didik tuntas KKM sehingga siklus dihentikan. Data tersebut memperlihatkan terjadi peningkatan dari prasiklus sampai siklus 2. Dan Keberhasilan penelitian sesuai dengan indikator keberhasilan didapat saat siklus 2, yaitu 83% peserta didik tuntas KKM. Nilai rata-rata unjuk kerja peserta didik di setiap siklus mengalami kenaikan. Pada prasiklus nilai rata-rata peserta didik adalah 64,2 atau di bawah KKM. Pada siklus 1 nilai rata-rata peserta didik adalah 66,7. Pada siklus 2 nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 76,4 atau di atas KKM.

Kata kunci: *Fisika, Kelas X, Hasil Belajar, Buzz Group*

**IMPROVING STUDENT LEARNING OUTCOMES IN CLASS X MIPA U2
SMAN 1 CAWAS CLATENT DISTRICT IN PHYSICAL STUDY OF
STRAIGHT MOTION MATERIAL BY APPLYING THE STRATEGY OF
BUZZ GROUP LEARNING AT ODD SEMESTER IN 2018/20/2019
ACADEMIC YEAR**

Abstract

Some students feel that physics is a boring lesson. The students of class X MIPA U 2 SMA Negeri 1 Cawas. Klaten are less focus on teaching an lerning activity. As a result they get bad mark in their daily assessment. The Data show that 44% students get the KKM. The teacher tries to improve the ability of learning physics by Buzz Group Strategy. Buzz Group strategy is a strategy of learning that done by the students in pairs and explain the part of the chapter orally. The indicator of students achievement can be seen from 75% students pass the KKM (that is 67). The result of this research can be reached from the data of daily assesment shows that in the precycle about 44% students (16 students) pass the KKM. In the cycle 1 there are 61% of students (22 students) pas the KKM so the cycle is continued. Then, in the cycle 2 there are 83% of the students (30 students) pass the KKM so the cycle finish. The data show that there is a significant improvement from pre cycle to cycle 2. The succesful of this research suitable with the indicator can be seen from cycle 2, that is 83% students pass

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL : Kebijakan dan Pengembangan
Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0.
Shapir Hotel, 21 September 2019
Penelitian dan Evaluasi Pendidikan**

the KKM. The average of the score increases significantly in the pre cycle the average of the students achievement is 64,2 or below the KKM. In the cycle 1 the average of students achievement is 66,7. In the cycle 2 the average of students achievement increase 77,4 or uppen the KKM.

Keywords: *Physics, ClassX, Student's achievemen, Buzz Group*

PENDAHULUAN

Fisika merupakan bagian dari ilmu pasti yang mempelajari alam dan sekitarnya. Fisika sebagai mata pelajaran yang wajib diikuti oleh peserta didik ternyata merupakan mata pelajaran yang sulit dan kurang menarik. Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan di SMAN 1 Cawas Kabupaten Klaten diketahui bahwa kelas X MIPA U2 yang terdiri dari 36 peserta didik mengalami kesulitan dalam pelajaran fisika. Hal ini diketahui dari nilai ulangan peserta didik yang terakhir. Hanya 44% peserta didik yang memenuhi Standar Ketuntasan Minimum (KKM) dan nilai rata-rata kelas hanya mencapai 64,2.

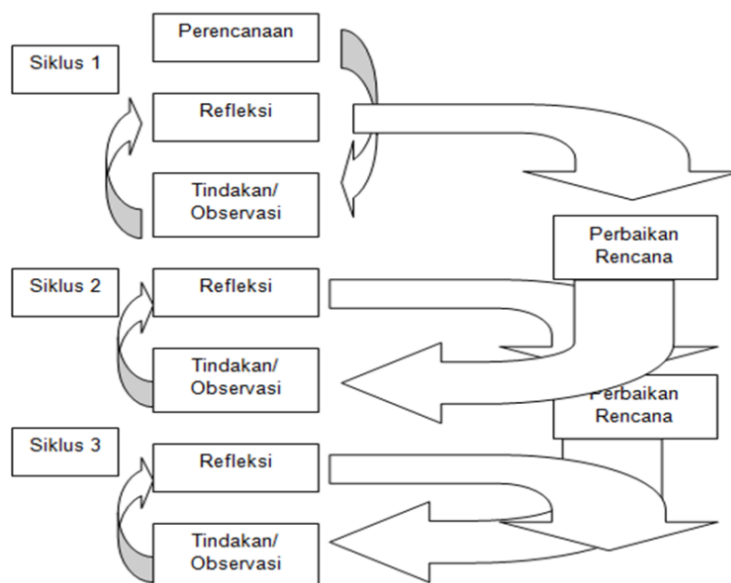
Rendahnya ketuntasan belajar tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, seperti peserta didik ribut di kelas, peserta didik berbicara dengan teman sebangku, peserta didik tidak mau bertanya, bermain *game* di HP, mengganggu teman yang sedang belajar, sibuk dengan tugas pelajaran lain dan kondisi ruangan kelas yang panas sehingga banyak peserta didik yang mengeluh. Kurangnya peranan peserta didik ini dapat diamati dari tugas yang jarang dikerjakan, apabila ditanya alasannya mereka tidak mengerti dengan materi yang diberikan. Dalam proses pembelajaran di kelas, guru hampir selalu menggunakan strategi ceramah.

Menurut Barkley (2012:169) *Buzz Group* adalah sebuah tim yang terdiri atas empat hingga enam mahasiswa yang dibentuk dengan cepat tanpa persiapan untuk merespons pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan perkuliahan. *Buzz Group* merupakan suatu kelompok dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil (*sub-groups*) masing-masing terdiri dari 3-6 orang dalam tempo yang singkat, untuk mendiskusikan suatu topik atau memecahkan suatu masalah. Sedangkan menurut teori lain, *Buzz Group* merupakan alat untuk membagi kelompok diskusi besar menjadi kelompok-kelompok kecil.

METODE

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari empat langkah yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Adapun siklus tersebut dapat digambarkan seperti berikut ini

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL : Kebijakan dan Pengembangan
Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0.
Shapir Hotel, 21 September 2019
Penelitian dan Evaluasi Pendidikan**



Gambar 1. Langkah-langkah Penelitian Tindakan kelas
(Arikunto, 2013)

Penelitian ini dilakukan di kelas X MIPA U2 SMAN 1 Cawas Kabupaten Klaten. Waktu penelitian adalah bulan Agustus sampai dengan September tahun 2018. Jadwal penelitian tertera pada tabel. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas X MIPA U2 SMAN 1 Cawas Kabupaten Klaten tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 36 peserta didik yang terdiri dari 16 peserta didik laki-laki dan 20 peserta didik perempuan.

Siklus 1

Tindakan meliputi 4 tahap yaitu : (1) Perencanaan (*Plan*); (2) Pelaksanaan (*Implementation*); (3) Observasi (*Observation*); (4) Refleksi (*Reflection*) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan (*Plan*). Dalam tahap perencanaan, meliputi: (1) menyiapkan RPP dengan menggunakan strategi pembelajaran *Buzz Group*; (2) lembar materi yang digunakan untuk pelaksanaan model pembelajaran *Buzz Group* (3) menyiapkan lembar observasi yang akan diisi oleh observer; (4) membuat 10 soal pilihan ganda berkaitan dengan materi yang dijelaskan untuk posttest.

Pelaksanaan (*Implementation*). Pelaksanaan pada tahap ini terdiri dari : (1) kegiatan awal mempersiapkan pembelajaran dengan model pembelajaran *Buzz Group* sesuai dengan RPP ; (2) kegiatan Inti yaitu mengamati, mengeksplorasi, mengasosiasi, menanya, mengkomunikasikan; (3) kegiatan akhir menerima masukan berupa usulan kritik saran, mengadakan posttest

Observasi (*Observation*). Melakukan pengamatan secara mendetail tentang perlakuan yang diberikan, kemudian mencatat permasalahan yang timbul pada saat pembelajaran berlangsung untuk didiskusikan dengan peneliti guna pengkajian ulang dan refleksi dari kegiatan pembelajaran.

Refleksi (*Reflection*). Refleksi merupakan uraian tentang prosedur analisis terhadap hasil penelitian dan refleksi berkaitan dengan proses tindakan untuk perbaikan pada siklus berikutnya

Siklus 2

Seperti halnya pada siklus 1, siklus 2 pun terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Pengumpulan Data. Pengumpulan data menggunakan tiga teknik yaitu : (1). Tes dilaksanakan pada tiap akhir siklus dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar dalam proses pembelajaran. (2). Observasi menggunakan lembar observasi yang digunakan yaitu lembar kesiapan peserta didik dalam

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL : Kebijakan dan Pengembangan
Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0.
Shapir Hotel, 21 September 2019
Penelitian dan Evaluasi Pendidikan**

menerima pelajaran dan lembar observasi peserta didik dan guru selama pembelajaran berlangsung. (3). Teknik dokumentasi yaitu teknik mengambil data dengan memeriksa dokumen yang telah ada sebelum penelitian berlangsung.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah meningkatnya nilai hasil belajar peserta didik kelas X MIPA U2 SMAN 1 Cawas Kabupaten Klaten dilihat adanya 75% nilai peserta didik tuntas KKM. Nilai KKM pelajaran Fisika di SMAN 1 Cawas Kabupaten Klaten adalah 67.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal Sebelum Tindakan

Kegiatan awal sebelum dilakukannya tindakan (prasiklus) ini, yaitu melalui pengamatan (observasi) langsung pada proses pembelajaran Fisika. Penelitian ini berkolaborasi dengan rekan guru lainnya di SMAN 1 Cawas Kabupaten Klaten, untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pelajaran Fisika melalui strategi pembelajaran *Buzz Group*. Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan observasi prasiklus pada peserta didik kelas X MIPA U2 SMAN 1 Cawas Kabupaten Klaten. Hasil observasi prasiklus yang diperoleh adalah sebagai berikut: (1) guru menggunakan strategi ceramah selama proses pembelajaran berlangsung. (2) peserta didik kurang berkonsentrasi ketika belajar. (3). guru kurang meningkatkan komunikasi antarpeserta didik sehingga proses pembelajaran tidak lancar. Hal tersebut berakibat pada rendahnya nilai rata-rata peserta didik di ulangan harian. Data menunjukkan bahwa nilai peserta didik hanya 44% peserta didik yang tuntas KKM. Nilai ketuntasan minimal (KKM) dalam mata pembelajaran Fisika yaitu dapat dilihat dalam tabel 1. Peserta didik yang memperoleh nilai di bawah nilai 67 artinya belum tuntas, sedangkan peserta didik yang mendapat nilai di atas 67 berarti telah mencapai standar nilai KKM atau dinyatakan tuntas.

Nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan di pelajaran Fisika SMAN 1 Cawas Kabupaten Klaten adalah 67. Berdasarkan data pada tabel 4, maka terlihat terdapat 61% (16orang) peserta didik yang memiliki nilai tuntas KKM di tahap prasiklus. Dengan rata-rata nilai peserta didik di prasiklus adalah 64,2.

Deskripsi Siklus 1

Siklus 1 dilaksanakan dalam 3 pertemuan, yaitu pada tanggal 21 Agustus 2018, 24 Agustus 2018, dan 28 Agustus 2018. Guru membagikan selembar kertas berisi soal kepada setiap kelompok. Peserta didik mengerjakan soal secara berkelompok. Terlihat peserta didik tidak tertib ketika guru membagikan lembar kertas yang harus dikerjakan. Guru meminta dua kelompok kecil bersatu membentuk kelompok baru, sehingga ada 3 kelompok. Banyak peserta didik yang masih bingung dengan maksud guru membentuk kelompok baru. Setiap kelompok kecil melaporkan hasil diskusi secara bergantian di dalam kelompok besar. Ketika guru meminta melaporkan hasil diskusi, banyak peserta didik yang masih terlihat mau-malu dalam menyampaikan pertanyaan ataupun tanggapan. Setelah selesai, guru menunjuk kelompok secara acak untuk membacakan jawaban mereka.. Begitu juga peserta didik yang lain juga tidak aktif dalam menyatakan pendapat ataupun tanggapannya. Guru memberikan penjelasan dan pembenaran dari hasil diskusi. Hanya beberapa peserta didik yang mencatat hasil evaluasi dari guru. Guru memberikan soal dalam bentuk pilihan ganda kepada semua peserta didik. Posttest atau ulangan harian ini akan digunakan sebagai data penilaian kemampuan peserta didik. Pada siklus 1 terdapat 61% (22) peserta didik yang tuntas KKM. Akan tetapi, nilai tersebut masih berada di bawah indikator keberhasilan. Oleh sebab itu, penelitian tindakan kelas dilanjutkan di siklus berikutnya.

Deskripsi Siklus 2

Siklus 2 dilaksanakan dalam 3 pertemuan. Pelaksanaan dilakukan di kelas X MIPA U2 SMAN 1 Cawas Kabupaten Klaten. Pelaksanaan penelitian didasarkan pada RPP siklus 2 yang telah dibuat di tahap perencanaan. Siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 31 Agustus 2018, 4 September 2018, dan 7 September 2018.

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL : Kebijakan dan Pengembangan
Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0.
Shapir Hotel, 21 September 2019
Penelitian dan Evaluasi Pendidikan**

Guru menjelaskan singkat materi. Guru membagikan selembar kertas berisi soal kepada setiap kelompok. Peserta didik mengerjakan soal secara berkelompok. Guru meminta dua kelompok kecil bersatu membentuk kelompok baru, sehingga ada 6 kelompok. Setiap kelompok kecil melaporkan hasil diskusi secara bergantian di dalam kelompok besar. Setelah selesai, guru meminta satu perwakilan kelompok untuk maju dan membacakan jawaban mereka.

Pada siklus 2 terlihat peserta didik terlihat percaya diri dalam menyampaikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas, serta peserta didik yang lain juga terlihat aktif dalam memberikan tanggapan serta pertanyaan bagi kelompok yang sedang mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas. Kemudian setelah seluruh kelompok mempresentasikan hasil kerja masing-masing guru memberikan penjelasan dan pembenaran jawaban dari hasil diskusi kelas. Terlihat peserta didik dengan cekatan mencatat yang disampaikan oleh guru. Serta terlihat kelas kondusif dan tenang.

Guru menggunakan strategi pembelajaran *Buzz Group* dengan baik dan lancar. Evaluasi pembelajaran dilakukan guru dengan suara lantang dan jelas. Di akhir pertemuan 3, guru memberikan soal posttest untuk menguji tingkat pemahaman peserta didik berdasarkan dari materi yang telah diajarkan dari pertemuan 1, 2, dan 3 di siklus 2 ini.

Nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan di pelajaran Fisika SMAN 1 Cawas Kabupaten Klaten adalah 67. Berdasarkan data pada tabel 10, maka terlihat terdapat 83% (30 orang) peserta didik yang memiliki nilai tuntas KKM di tahap siklus 2. Dengan rata-rata nilai peserta didik di siklus 2 adalah 76,4 atau di atas nilai KKM. Karena hasil belajar peserta didik pada siklus 2 sudah memenuhi indikator keberhasilan sebesar 75% maka penelitian dihentikan.

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa semakin meningkat di setiap siklusnya. Di siklus 1, kinerja guru masuk dalam kategori cukup. Hal ini terjadi karena guru masih belum mampu menjelaskan tentang langkah-langkah pembelajaran terhadap peserta didik. Selain itu, sepertinya guru masih terlalu terpaku pada prosedur langkah strategi pembelajaran *Buzz Group* dan melupakan tugasnya untuk terus memotivasi peserta didik agar tidak takut dalam mencoba. Di siklus 2, kinerja guru masuk dalam kategori baik. Hal ini terjadi karena guru telah belajar dari hasil refleksi di siklus sebelumnya. Di siklus 2 guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan lembar kerja. Hal ini dilakukan agar peserta didik lebih termotivasi dan belajar lebih giat.

Hasil observasi peserta didik yang dilakukan observer memperlihatkan bahwa pada siklus 1 aktivitas peserta didik dalam kategori cukup. Di siklus 1 masih banyak peserta didik yang ramai dan kurang memperhatikan penjelasan dari guru. Selain itu, masih juga ditemukan peserta didik yang bercanda dengan temannya atau bermain sendiri. Pada siklus 2 aktivitas peserta didik masuk dalam kategori baik. Hal itu ditandai dengan banyaknya peserta didik yang bertanya dan berani menjawab pertanyaan guru.

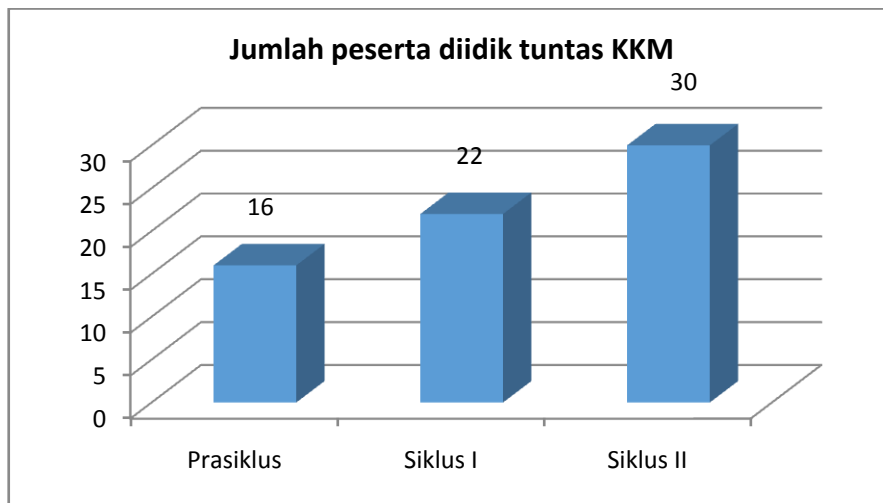
Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik dari tahap prasiklus sampai siklus 2 terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Hasil posttest peserta didik

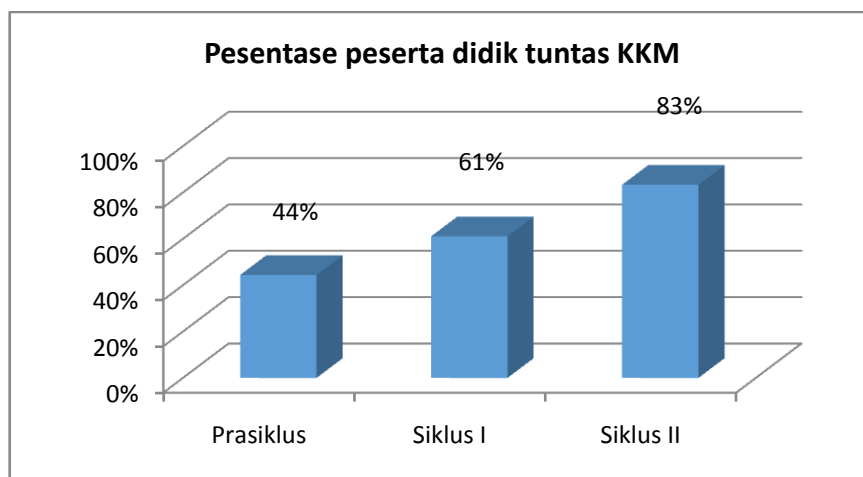
	Prasiklus	Siklus 1	Siklus 2
Jumlah peserta didik tuntas KKM	16	22	30
Persentase peserta didik tuntas KKM	44%	61%	83%
Rata-rata nilai peserta didik	64,2	66,7	76,4

Untuk melihat peningkatan nilai hasil belajar dapat dilihat pada diagram berikut ini:

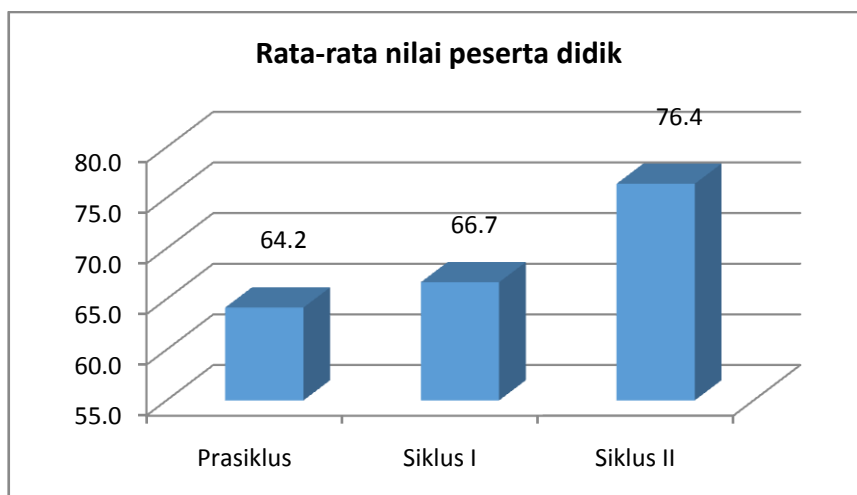
PROSIDING SEMINAR NASIONAL : Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0.
Shapir Hotel, 21 September 2019
Penelitian dan Evaluasi Pendidikan



Gambar 1. Grafik jumlah peserta didik tuntas



Gambar 2. Grafik persentase ketuntasan



Gambar 3. Grafik nilai rata-rata

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL : Kebijakan dan Pengembangan
Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0.
Shapir Hotel, 21 September 2019
Penelitian dan Evaluasi Pendidikan**

SIMPULAN

Penerapan strategi pembelajaran *Buzz Group* berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X MIPA U2 SMAN 1 Cawas Kabupaten Klaten pada pelajaran Fisika materi gerak lurus tahun pelajaran 2018/2019.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ahmad, Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Barkley, Elizabert E. K. Patricia Cross, dan Claire Howell Major. 2012. *Collaborative Learning Techniques*. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Iskandar. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Referensi.
- Rusman. 2013. *Metode-Metode Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2014. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.